



**ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT UNTUK MENILAI  
KEPATUHAN PEMBAYARAN PINJAMAN DI PT BPR MULYO RAHARJO**

**Astrid Afriani<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
astridafriani5@gmail.com

**Isharijadi<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
isharijadi@unipma.ac.id

**Juli Murwani<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
jmurwani@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pemberian kredit di PT. BPR Mulyo Raharjo dan juga untuk mengetahui penanganan yang diterapkan PT. BPR Mulyo Raharjo apabila ada nasabah yang tidak patuh dalam pembayaran pinjaman. Metode pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan datanya berupa wawancara semi terstruktur dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang ada di PT. BPR Mulyo Raharjo masih manual. Kaitannya dengan kepatuhan nasabah dalam pembayaran pinjaman masih ada nasabah yang tidak patuh (macet).

**Kata Kunci:** *Kredit; Prosedur Pemberian Kredit; Kepatuhan Pembayaran Pinjaman*

**PENDAHULUAN**

Di dalam dunia bisnis yang semakin maju dan juga banyaknya persaingan di dalamnya, maka tidak heran jika para pelaku ekonomi haruslah dapat bertahan dan juga bersaing, sehingga untuk menunjang ekonomi dibutuhkan peranan bank. Peranan bank sangat penting untuk menunjang perkembangan ekonomi. Pendapat dari Budijayanto (2012 : 1), Bank disini diartikan sebagai sebuah badan usaha yang kegiatannya ialah melakukan penyaluran dana dan juga menghimpun dana yang bentuknya melalui kredit maupun bentuk lainnya. Pendapat dari Mukhlis (2015 : 84), peranan lain dari bank adalah bank berperan sebagai jembatan antar pihak yang memiliki dana yang lebih dan juga pihak yang sedang memerlukan dana. Hal ini

dalam rangka menaikkan taraf hidup masyarakat sekitar. Jadi secara umum, bank disini dapat difungsikan sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa pembayaran, serta peredaran uang di masyarakat.

Bustami (2016 : 1) sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat, maka usaha yang bank keluarkan salah satunya adalah pemberian kredit kepada masyarakat. Kegiatan yang bank lakukan ini nantinya akan mengarahkan masyarakat ke dalam peningkatan taraf hidupnya, sehingga masyarakat akan menjadi lebih baik dan juga lebih sejahtera dari sebelumnya. Pemberian kredit kepada masyarakat dilakukan melalui suatu perjanjian kredit antara pemberi dengan penerima kredit, sehingga terjadi hubungan hukum antara keduanya. Kredit yang diberikan oleh bank didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan kepada nasabah. Adapun definisi bank pemikiran dari Putra (2016 : 196), bank adalah sebuah lembaga atau badan usaha yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan, setelah itu di salurkan lagi dalam bentuk yang berbeda ataupun bentuk kredit kepada masyarakat untuk upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Bank mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang dan meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama dalam bidang perkreditan.

Permasalahan yang terjadi pelaksanaan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank tentu tidak selalu berjalan dengan mulus sesuai harapan, sehingga dalam pelaksanaannya pihak bank harus berhati-hati. Pihak bank harus dapat bersikap bijak dalam memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat, sehingga dalam hal ini pihak bank harus memperhatikan prinsip-prinsip penyaluran atau pemberian kredit. Fakta yang sering kali terjadi dilapangan adalah debitur terlambat dalam melakukan pembayaran baik cicilan maupun bunga.

PT. BPR Mulyo Raharjo ialah Bank Pengkreditan Rakyat yang kegiatannya melayani kredit pada masyarakat dengan bentuk tabungan maupun deposito. Prosedur pemberian kredit yang dilakukan di PT. BPR Mulyo Raharjo ini masih manual. Maksud dari manual disini ialah nasabah secara langsung bisa datang ke BPR Mulyo

Raharjo dengan membawa berkas-berkas untuk permohonan kreditnya. Setelah itu apabila berkas yang dibawa sudah sesuai, maka pihak BPR akan mengadakan survey ke lapangan. Prosedur dari pemberian kredit ialah meliputi mengisi blangko permohonan kredit, wawancara, survey, analisis kredit, putusan kredit, lalu selanjutnya ialah pencairan kredit.

Untuk mengoptimalkan sistem penyaluran kredit dan menghindari munculnya kredit macet, maka pihak bank harus mengetahui dulu kehidupan sehari-hari dari nasabah yang akan diberi pinjaman. Dalam hal ini maka harus mencari tahu secara mendalam mengenai karakteristik nasabah yang seperti apa yang akan diberikan pinjaman. Karakteristik disini dapat diartikan sebagai perilaku. Biasanya, kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh pihak bank untuk mendapatkan nasabah yang patuh dalam membayar pinjamannya ialah dengan cara melakukan analisis 5C. Taswan (2010 : 310) menyatakan 5C ini berupa *Character* (Watak), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), dan *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi). Pentingnya bank untuk mengenali nasabahnya dengan baik upaya mampu memahami karakter-karakter dari nasabah tersebut dan juga untuk menjaga stabilitas kesehatan bank. Sedangkan apabila ada nasabah lama yang ingin mengulang kreditnya, maka yang dilakukan ialah melihat kreditnya pada saat yang lalu, apakah pengembalian pinjaman tersebut sudah cukup lancar atau malah sebaliknya pernah mengalami hambatan dan juga mengalami kemacetan dalam mengangsur untuk melunasi kewajibannya pada pihak bank. Kepatuhan nasabah dalam pembayaran pinjaman disini dapat dikatakan patuh atau tidak itu dapat dilihat pada saat pembayaran pinjaman yang dilakukan oleh seorang debitur (yang berhutang).

Taswan (2010 : 467) memberikan pendapat mengenai beberapa faktor yang kemungkinan dapat dijadikan penyebab pembayaran pinjaman/kredit itu bisa macet, diantaranya adanya faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh yang pertama karena analisis kredit kurang tajam. Analisis kredit kurang tajam disini pihak bank harus mampu mengungkapkan dan mengetahui secara mendalam mengenai calon debiturnya, sehingga pihak bank nantinya dapat

menyimpulkan apakah usaha dari calon debitur tersebut layak dibiayai atau tidak. Faktor internal yang kedua ialah administrasi kredit dan sistem pengawasannya. Maksud dari hal tersebut ialah tidak dimilikinya administrasi kredit dan sistem pengawasan yang baik, maka dapat menyebabkan tidak terpantaunya penggunaan kredit dan perkembangan dari usaha calon debiturnya. Sedangkan faktor eksternal disebabkan karena yang pertama, adanya persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat disini maksudnya ialah debitur kurang mampu menghadapi persaingan karena kurang baiknya kualitas barang yang dihasilkan, harga kurang bersaing, masih buruknya distribusi, serta promosi yang tidak tepat sasaran. Kedua, keadaan perekonomian yang tidak mendukung perkembangan usaha debitur. Misanya adanya krisis ekonomi yang membuat lemahnya kualitas barang yang dihasilkan. Faktor Eksternal yang ketiga ialah penggunaan kredit diluar objek pembiayaan. Hal ini sering sekali terjadi pada debitur. Misalnya kredit tersebut digunakan untuk usahanya, akan tetapi kredit tersebut malah digunakan untuk pembelian mobil pribadi. Pendapat lain dari Larasati (2016 : 6) menyebutkan, dari pihak debitur kemacetan pembayaran pinjaman bisa terjadi karena adanya 2 kemungkinan, diantaranya yang pertama ialah adanya unsur yang disengaja. Maksudnya ialah nasabah memang sengaja tidak ingin membayar pinjamannya kepada bank, sehingga pinjaman yang diberikan macet dalam pembayarannya dan dengan kata lain tidak terdapat unsur kemauan dari nasabah untuk membayar pinjamannya tersebut. Kedua, adanya unsur ketidak sengajaan. Unsur ini biasanya debitur sudah memiliki keinginan membayar pinjamannya, namun disisi lain debitur tidak mampu membayarnya. Contoh musibah yang dialami debitur seperti kebakaran, banjir, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat dari Taswan dan Larasati, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menyebabkan nasabah tidak patuh dalam pembayaran pinjamannya ialah karena adanya faktor eksternal maupun faktor internal dari nasabah tersebut, akan tetapi juga ada nasabah yang tidak mau membayar atau adanya unsur kesengajaan untuk tidak membayar. Berdasarkan hal tersebut, maka pihak bank perlu adanya penyelamatan sehingga nantinya tidak terjadi kerugian. Menurut Zaharman (2017: 1922) ada cara yang perlu dilakukan untuk

penyelamatan kaitannya dengan kredit bermasalah yakni meliputi *Rescheduling* (Menjadwal Ulang), *Reconditioning* (Memperbarui), *Restructuring* (Merestrukturisasi), dan penyitaan jaminan.

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan “bagaimana prosedur pemberian kredit yang diterapkan PT. BPR Mulyo Raharjo dan juga bagaimana penanganan yang diterapkan PT. BPR Mulyo Raharjo apabila ada nasabah yang tidak patuh dalam pembayaran pinjaman”.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitiannya ialah menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Moloeng (2011 : 6) memiliki pendapat dimana penelitian kualitatif ialah salah satu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui fenomena contohnya seperti persepsi, perilaku, dan motivasi melalui cara menguraikan dalam bentuk kalimat. Sedangkan menurut pemikiran dari Sugiyono (2010 : 7) mengatakan bahwa landasan filsafat dari penelitian kualitatif ialah *postpositivisme* yang salah satunya memiliki manfaat bagi peneliti untuk mengetahui kondisi objek secara ilmiah. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa pendekatan dengan deskriptif ini digunakan untuk peneliti mendapatkan informasi di dalam suatu perusahaan berdasarkan suatu fakta maupun kejadian riil yang ada di dalam perusahaan.

Penelitian ini mempergunakan data primer dari beberapa keterangan langsung dari pihak yang terkait. Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan kepala bagian marketing, bagian SDM, dan juga kepala bagian operasional. Patilima (2013 : 7) menyebutkan instrumen kunci dari pengambilan sumber data adalah peneliti. Penelitian ini juga menggunakan instrumen pendukung agar mudah untuk mendapatkan informasi dan agar penelitian berjalan dengan lancar antara lain dengan menggunakan pedoman wawancara, catatan dan juga alat perekam suara. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan juga dokumentasi. Tujuan dari penggunaan teknik wawancara adalah agar bisa mendapatkan secara terperinci

mengenai prosedur pemberian kredit untuk menilai kepatuhan pembayaran pinjaman yang diterapkan oleh BPR. Mulyo Raharjo. Uji keabsahan data yang dipergunakan ialah menggunakan triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif yang didapat melalui hasil wawancara dan juga dokumentasi. Pengumpulan data tersebut dikumpulkan secara pengelompokan data berdasarkan fakta yang ada di dalam perusahaan tersebut. Teknik analisis ini dilakukan dengan medeskripsikan beberapa data yang terdapat pada saat ada di lapangan dan selanjutnya akan di hubungkan kembali dengan beberapa literatur yang telah ada, beberapa teori yang juga berkaitan dengan permasalahan, lalu selanjutnya ialah mencari solusi permasalahan dengan menganalisis dan akhirnya dapat dilakukannya penarikan kesimpulan guna memperoleh hasilnya.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai prosedur pemberian kredit untuk menilai kepatuhan pembayaran pinjaman di PT BPR Mulyo Raharjo ialah sebagai berikut.

##### **1. Prosedur pemberian kredit yang di terapkan PT. BPR Mulyo Raharjo**

Prosedur dari pemberian kredit yang ada di PT. BPR Mulyo Raharjo disini sistemnya masih manual. Dimana nasabah yang berkepentingan bisa langsung datang ke kantor membawa berkas yang telah ditentukan, lalu nasabah tersebut mengisi blangko permohonan kredit yang telah disediakan oleh pihak BPR. Kemudian apabila sudah sesuai, maka pihak BPR akan menjadwalkan *survey* ke lapangan. PT. BPR Mulyo Raharjo disini menggunakan pedoman 5C. Pihak BPR menggunakan pedoman 5C untuk melihat karakteristik nasabahnya, apakah nasabah itu layak ataupun tidak untuk diberikan kredit. 5C ini meliputi :

##### **1. *Character* (Watak)**

Dalam memberikan kredit kepada nasabahnya, pihak BPR Mulyo Raharjo melihat dari segi kepribadian dari nasabahnya. Calon nasabah tersebut dilihat melalui latar belakangnya. Latar belakang ini dilihat dari berbagai segi, baik itu

latar belakang dari segi gaya hidup kesehariannya, usahanya maupun pekerjaannya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Prinsip ini menyangkut dengan kemampuan nasabah dalam membayar kreditnya. Hal ini digunakan oleh pihak BPR untuk mengukur kemampuan bisnis maupun pemahaman dari nasabah sendiri dari ketentuan-ketentuan yang disyaratkan oleh pihak BPR.

3. *Capital* (Modal)

Maksud dari *capital* disini ialah pihak BPR secara langsung melihat asset dan juga kekayaan yang dimiliki oleh nasabahnya. Dalam hal ini nasabah yang mempunyai usaha.

4. *Collateral* (Jaminan)

Hal ini menyangkut dengan jaminan dari nasabah. Pihak BPR disini penting sekali untuk memperhatikan jaminan dari nasabahnya. Dikarenakan hal ini dipergunakan untuk menutup kemungkinan jika terjadi resiko buruk seperti halnya tidak terbayarnya utang dari nasabah tersebut.

5. *Condition of Economic* (Kondisi Ekonomi)

Dalam prinsip ini di akibatkan oleh beberapa faktor yang ada di luar pihak BPR dan bisa juga dari nasabah sendiri. Apabila kondisi ekonominya buruk maka dapat mengakibatkan bisnis kearah kebangkrutan. Dari hal ini maka pihak BPR melihat kondisi ekonomi sekarang maupun mendatang nasabahnya baik dari prospek usaha yang dijalankan.

Sedangkan apabila menggunakan analisis 7P ialah sebagai berikut :

1. *Personality*. Ialah penilaian mengenai calon debitur yang di gambaran dari segi kepribadian/watak dalam kesehariannya dan juga pada masa lalunya. Pihak BPR disini melihatnya dari tingkah laku, sikap, emosi maupun tindakan/sikap nasabah apabila terdapat permasalahan.
2. *Party*. Pihak BPR disini dalam kaitannya dengan *party* ialah dengan mengklasifikasikan debitur pada beberapa golongan berdasarkan model,

loyalitas dan juga karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

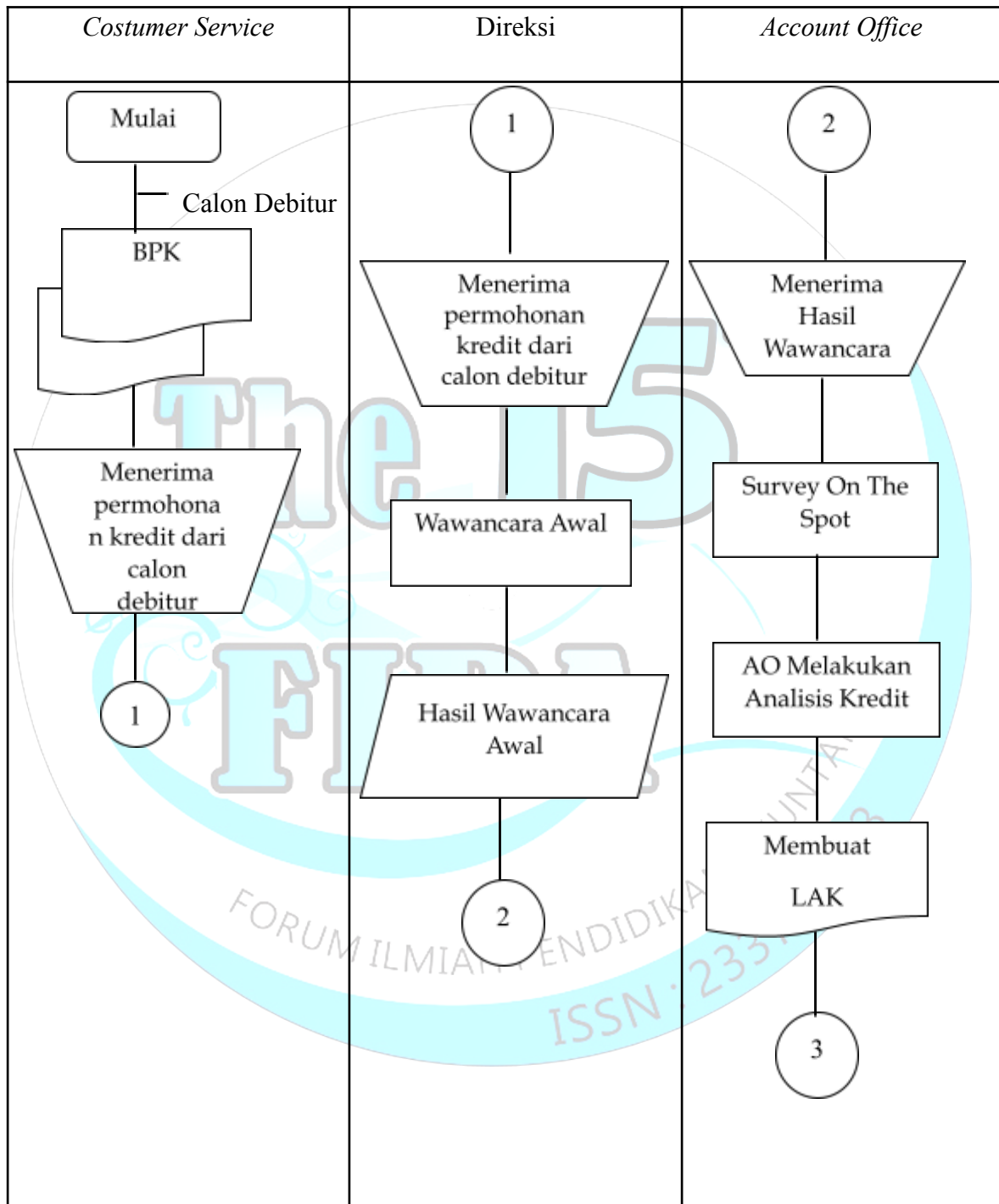
3. *Purpose*. Tindakan yang dilakukan oleh pihak BPR disini ialah mencari tahu mengenai kredit yang diberikan dipergunakan untuk apa dan juga jenis kredit yang seperti apa yang diinginkan oleh nasabah.
4. *Prospect*. Bagi pihak BPR, *Prospect* disini dipergunakan untuk menilai usaha yang dimiliki oleh nasabah, apakah dimasa yang akan datang usaha tersebut bisa menguntungkan ataukah tidak dan hal lain apakah usaha tersebut mempunyai peluang ataukah tidak. Bagi pihak bank hal ini sangat penting dilakukan karena dipergunakan oleh bank untuk melihat jika fasilitas kredit yang telah dibiayai itu tidak mempunyai peluang, maka hal tersebut dapat merugikan bank dan juga nasabah sendiri.
5. *Payment*. Pihak BPR disini mencari tahu bagaimana nasabah akan membayar pinjamannya atau dapat dikatakan dari mana dana yang dimiliki oleh nasabah untuk mengembalikan kredit yang telah diambil. Jika sumber penghasilan yang dimiliki oleh debitur banyak, maka akan semakin baik.
6. *Profitability*. Bagi pihak BPR *profitability* disini dipergunakan untuk mencari tahu kemampuan dari nasabah dalam hal memperoleh laba.
7. *Protection*. Tindakan yang dilakukan oleh pihak BPR disini kaitanya dengan *protection* ialah mencari cara supaya usaha dan jaminan terlindungi. Perlindungan ini bisa saja berupa jaminan barang atau jaminan asuransi kredit. Jaminan itu bisa terbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

Agar nantinya fungsi-fungsi yang terdapat di PT. BPR berjalan dengan semakin baik, maka penulis mengusulkan flowchat untuk nantinya bisa digunakan pada PT. BPR Mulyo Raharjo dalam kaitannya dengan prosedur pemberian kredit. Berikut ini ialah flowchat yang disarankan oleh penulis kepada PT. BPR Mulyo Raharjo.



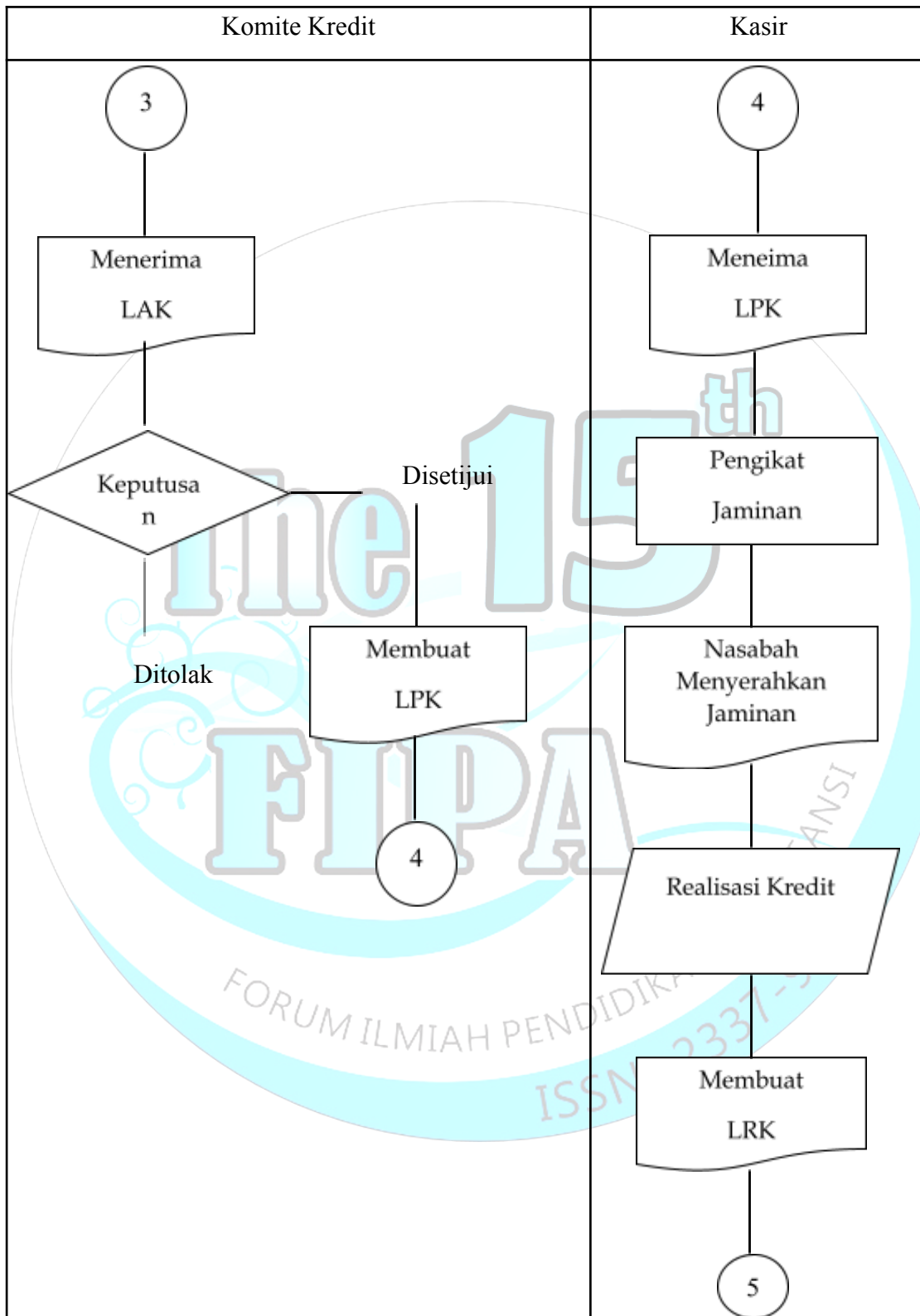
Usulan Prosedur Pemberian Kredit

PT. BPR Mulyo Raharjo



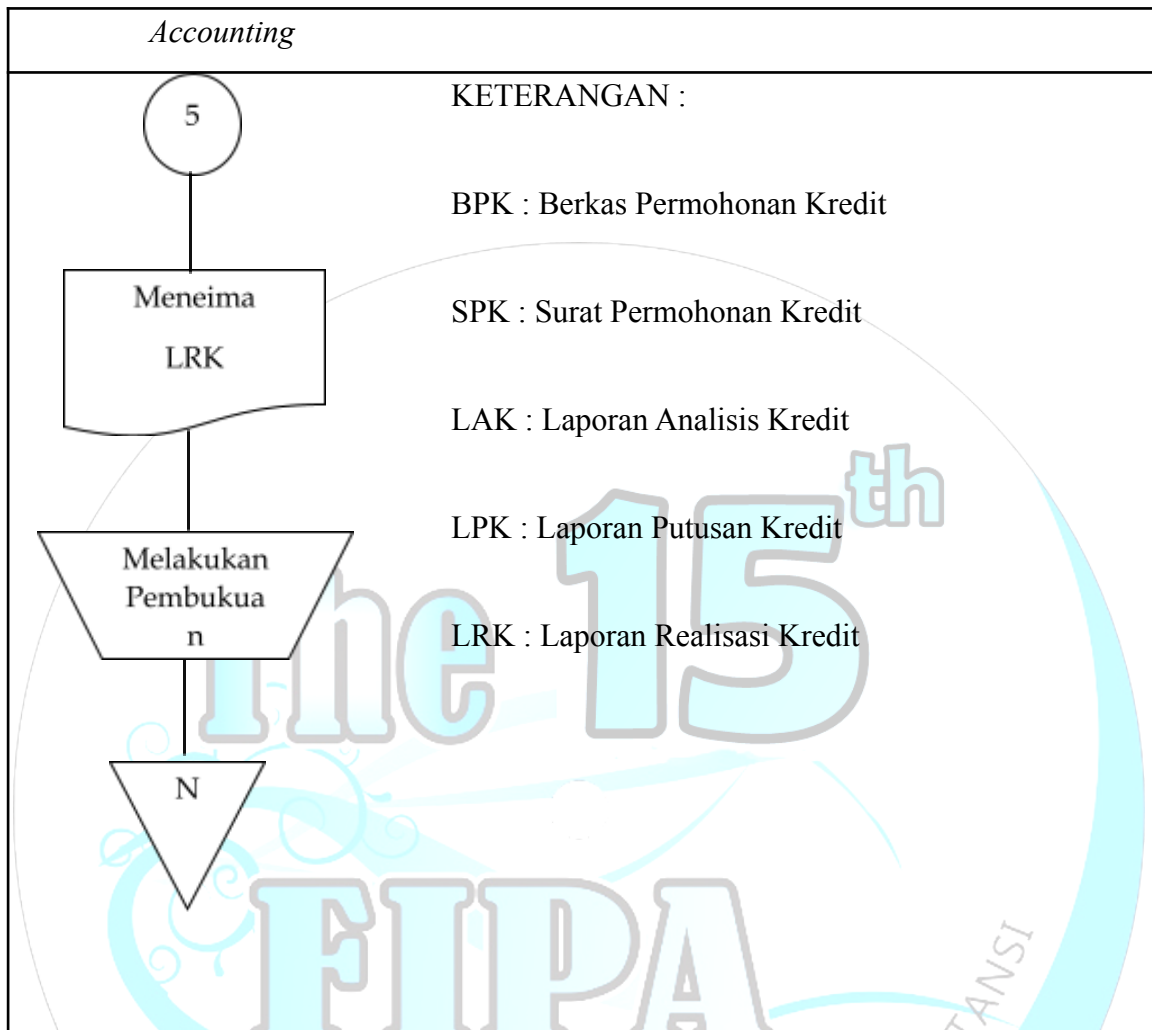
Gambar 1. Usulan Flowchart Proedur Pemberian Kredit

Sumber : Peneliti (2020)



Gambar 2. Lanjutan Usulan Flowchart Prosedur Pemberian Kredit

Sumber : Peneliti (2020)



**Gambar 3. Lanjutan Usulan Flowchart Proedur Pemberian Kredit**

**Sumber : Peneliti (2020)**

**Penjelasan :**

Calon nasabah yang ingin melangsungkan permohonan kredit langsung datang ke kantor PT. BPR Mulyo Raharjo lalu menghadap ke bagian *costumer service* tujuannya meminta bangko permohonan kredit. Jika sudah maka calon nasabah tersebut melengkapi berkas-berkasnya yang telah disyaratkan oleh pihak BPR Mulyo Raharjo. Selanjutnya calon nasabah di wawancara oleh direksi, ini merupakan wawancara awal. Jika sudah maka hasil wawancara tersebut di serahkan kepada AO.

Setelah itu, jika hasil wawancara sudah di serahkan kepada AO, lalu AO langsung *survey on the spot*. Jika sudah AO melakukan analisis kreditnya. Jika

sudah selanjutnya AO membuat Laporan Analisis Kredit. Selanjutnya Laporan Analisis kredit itu diberikan pada bagian komite kredit, lalu komite kredit juga bertugas memberikan keputusan apakah permohonan kredit itu ditolak ataukah di setujui. Jika disetujui, maka komite kredit membuat Laporan Putusan Kredit lalu setelah itu diserahkan pada bagian kasir.

Selanjutnya jika Laporan Putusan Kredit sudah diterima oleh kasir, maka bagian kasir melakukan pengikatan jaminan yang di dukung oleh jaminan kredit dari nasabah. Setelah itu yang dilakukan ialah realisasi kredit. Apabila sudah, komite kredit membuat Laporan Realisasi Kredit yang selanjutnya akan di terima oleh bagian Accounting untuk dilakukan pembukuan.

## 2. Sistem dalam penanganan kredit bermasalah yang diterapkan di PT. BPR Mulyo Raharjo.

Dalam kaitannya dengan penanganan atas kepatuhan nasabah dalam melunasi kewajibannya, yang dilakukan oleh pihak PT. BPR Mulyo Raharjo ialah yang pertama dengan melakukan penagihan. Apabila dalam penagihan tidak dapat ditindak lanjuti maka tahapan yang kedua dikasih Surat Peringatan 1, lalu jika tidak ada perubahan maka di berikan Surat Peringatan yang ke 2, dan apabila juga tidak ada tanggapan dari nasabah maka selanjutnya diberi Surat Peringatan yang ke 3. Apabila tidak membayar juga maka dilakukan somasi, dan apabila tidak ada perubahan juga maka dengan tindakan eksekusi.

## SIMPULAN

Dalam hal ini sudah di jelaskan pada hasil wawancara maupun analisis yang telah dilakukan oleh penulis yang kaitannya mengenai Prosedur Pemberian Kredit untuk Menilai Kepatuhan Pembayaran Pinjaman di PT BPR Mulyo Raharjo, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosedur pemberian kredit yang ada di PT. BPR Mulyo Raharjo disini sistemnya masih manual, dimana nasabah yang berkepentingan bisa langsung datang ke kantor membawa berkas yang telah ditentukan. Dan untuk penggambaran

*flowchatnya* juga belum sesuai. Dalam kaitannya dengan karakteristik nasabah, pihak BPR Mulyo Raharjo menggunakan pedoman 5C sesuai standart yang berlaku.

2. Dalam kaitannya dengan kelancaran/kepatuhan nasabah dalam pembayaran pinjaman di PT. BPR Mulyo Raharjo, masih ada nasabah yang tidak patuh (macet) dalam pembayaran pinjamannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budijayanto, E, D. (2012). *Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Pada PD. BPR BKK Ungatan Kabupaten Semarang*. Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Bustami.(2016). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Penyaluran Kredit pada PD. BPR Rokan Halu*. Rokan Halu : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi.
- Larasati, A., Hendro, S, & Rinitami, N. (2016). *Analisis Yuridis Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Konstruksi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sentra Kredit Kecil Surakarta*. Diponegoro Law Journal Vol 5, No 3, Tahun 2016.
- Mukhlis, I. (2015). *Ekonomi Keuangan dan Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moloeng, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Patilima, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Putra, M. H. A., Sri, M.R, & Muhammad, S (2016). *Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 39 No. 1 Oktober 2016.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian (kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta.



**THE 15<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

Taswan.(2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta  
: UPP STIM YKPN.

Zaharman. (2017). *Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT. BPR Mitra Rakyat Riau*. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis, Vol 8 No. 1.

